

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal seperti yang sudah ditargetkan perusahaan. Dengan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat memberikan hasil yang memuaskan kepada seluruh *Stakeholders* perusahaan, para konsumen, karyawan, dan manajemen hingga para pemegang saham. Selain itu, laba merupakan hal inti dari laporan keuangan perusahaan untuk menentukan keputusan yang akan diambil guna kelangsungan operasional perusahaan. Informasi laba suatu perusahaan digunakan oleh pihak *Internal* maupun *Eksternal* sebagai dasar pengambilan berbagai keputusan terkait bonus, tolak ukur prestasi, kinerja pihak manajemen maupun dasar penentuan besaran pajak. Oleh karena itu, kualitas informasi laba yang disajikan tentunya menarik di para kalangan seperti investor, kreditur dan pemerintah yang dalam hal ini merupakan Direktorat Jendral Pajak.

Semakin tingginya persaingan dunia usaha dan semakin majunya perkembangan zaman dan teknologi sangat dibutuhkan perfoma yang sangat baik dalam menghadapi persaingan usaha tentunya perusahaan industri makanan dan minuman di Indonesia tidak luput dari kerasnya arus persaingan usaha. Situasi inilah yang mendorong manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus memenuhi target yang sudah ditentukan oleh perusahaan. Salah satu strategi yang dilakukan dengan terus menarik para investor untuk bekerja sama. Oleh sebab itu dibutuhkan informasi

laba yang baik, karena laba merupakan salah satu indikator yang paling sederhana untuk melihat baik tidaknya sebuah perusahaan. Situasi inilah yang mendorong pihak manajer untuk melakukan manajemen laba atau (*Earning Management*). Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan yang terkait (Kanji, 2019).

Banyak motivasi perusahaan melakukan praktik manajemen laba, salah satu motivasi perusahaan melakukan manajemen laba adalah motivasi pajak. Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang - undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar - besarnya kemakmuran rakyat (Putra et al., 2018).

Dengan adanya peraturan pajak dan tingginya pajak yang harus dibayarkan membuat perusahaan melakukan praktik manajemen laba, salah satunya melalui perencanaan pajak (*Tax Planning*). Perencanaan pajak (*Tax Planning*) adalah upaya yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalkan beban pajaknya dengan cara legal dan tidak melanggar peraturan undang - undang perpajakan yang berlaku (Putra et al., 2018). Perencanaan pajak merupakan salah satu fungsi dari manajemen pajak guna memperkirakan besarnya pajak yang seharusnya akan dibayar serta cara - cara yang dilakukan untuk memperkecil pajak (Achyani & Lestari, 2019).

Tujuan akhir dari proses *Tax Planning* ini dapat menghasilkan utang pajak, baik pajak penghasilan maupun

pajak lainnya menjadi seminimal mungkin. Perencanaan pajak dapat diukur dengan menggunakan rumus *Tax Retention Rate*, karena *Tax Retention Rate* dapat dikatakan sebagai suatu alat dengan fungsi untuk menganalisa suatu ukuran dari tingkat efektifitas manajemen pajak yang dilakukan pada laporan keuangan tahun berjalan (Wild et al, 2004). Selain *Tax Planning* (perencanaan pajak) ada faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi manajemen laba diantaranya yaitu beban pajak tangguhan atau *Defered Tax Expense*. Beban pajak tangguhan adalah beban pajak yang ditangguhkan atau tertunda pembayarannya, yang terjadi karena adanya perbedaan waktu antara laba akuntansi dengan laba fiskal dan beban pajak tangguhan muncul akibat dilakukannya koreksi fiskal, sehingga terjadi koreksi negatif yaitu jumlah penghasilan berdasarkan standar akuntansi lebih besar daripada standar perpajakan (Achyani & Lestari, 2019).

Pengakuan pajak tangguhan akan berdampak terhadap berkurangnya laba atau rugi bersih sebagai akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan. Dengan melakukan penangguhan pajak (pajak tangguhan) maka kecenderungan perusahaan untuk mengurangi laba yang dilaporkan. Penangguhan pajak dapat dilakukan dengan cara menunda pendapatan dan mempercepat biaya untuk menghemat pajak sehingga beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba melalui motivasi penghematan pajak.

Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa dengan melakukan perencanaan pajak (*Tax Planning*) dan meningkatnya jumlah beban pajak tangguhan membuat

perusahaan ada indikasi melakukan manajemen laba atas laporan keuangan perusahaan.

Penelitian - penelitian sebelumnya tentang pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba menghasilkan kesimpulan yang berbeda - beda. Menurut (Yuliza & Fitri, 2020) menyatakan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan menurut Lusiana Kanji (2019) perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kemudian beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Menurut A. A Gede Raka Plasa Negara dan I. D. G Dharma Suputra (2017) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba.

Dari perbedaan hasil penelitian - penelitian terdahulu tentang pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba menjadi alasan dan motivasi penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020**"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 -2020?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020?
3. Apakah perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020?
2. Untuk mengetahui apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020?
3. Untuk mengetahui apakah perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai ilmu perpajakan khususnya tentang perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan dan manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020.

2. Bagi Universitas

Untuk dapat digunakan sebagai bahan referensi selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

3. Bagi Perusahaan

Untuk dapat mendorong pihak manajemen perusahaan dalam meningkatkan persepsi positif bagi pengguna laporan keuangan terhadap kualitas laba akuntansi yang dilaporkan.